



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM AL AZKIYA KECAMATAN LIMO KOTA DEPOK TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Didi Jimansyah¹, Muhammad Yasin², Sugito³
Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: didijimansyah164@gmail.com

Abstract

The results of the research show that the efforts of Islamic Religious Education teachers in developing the morals and character of Al Azkiya Islamic Elementary School students include punishment, advice, learning, controlling, coaching, giving assignments, lectures, questions and answers, stories, targhib (motivating love of goodness), tarhim (prohibition), bil hikmah (wise) and deliberation. However, Islamic religious education teachers have not carried out evaluations, that is, they have not brainstormed, identified problems, analyzed problems using certain techniques, looked for alternative solutions, determined problem solving actions, planned actions, taken actions and evaluated actions. Islamic Religious Education Teachers instill and awaken religious beliefs by providing an understanding of morals towards Allah and understanding to emulate the morals of the Prophet Muhammad, instilling social ethics which include morals towards parents, morals towards teachers, morals towards siblings, morals towards friends, morals towards the environment, morals towards the social environment, and instilling good habits, especially in getting used to being disciplined, responsible, carrying out social relations and ritual worship. Supporting factors in developing morals are the presence of sufficient teacher human resources, the attention of Islamic religious education teachers to students as well as the example and patience of Islamic religious education teachers, adequate facilities and infrastructure, high enough student input, and extra-religious activities. Meanwhile, the inhibiting factors in developing morals are limited time, different levels of understanding, practice and appreciation of the Islamic religion, low student interest, student socialization, when Islamic religious education teachers are unable to behave and maintain existing mandates, this will of course have an effect on students' ineffectiveness in learning, and parents' lack of attention. To overcome these obstacles, the solution sought by Islamic religious education teachers is to hold extra-religious activities, schools promote activities to commemorate Islamic holidays, provide motivation to students, collaborate with teachers and parents.

Keywords: *efforts of Islamic Religious Education Teachers, Fostering Morals*

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak dan karakter siswa Sekolah Dasar Islam Al Azkiya, hukuman, nasihat, pembelajaran, pengontrolan, pembinaan, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab, cerita, targhib (memotivasi cinta kebaikan), tarhim (larangan), bil hikmah (bijaksana) dan musyawarah. Namun guru pendidikan agama Islam belum melakukan evaluasi, yaitu belum mengadakan curah pendapat, mengidentifikasi permasalahan, menganalisis masalah dengan teknik tertentu, mencari alternatif pemecahan, menentukan tindakan pemecahan masalah, merencanakan tindakan, melakukan tindakan dan mengevaluasi tindakan. Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara

memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad, menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada saudara, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan, akhlak kepada lingkungan sosial, dan menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggung jawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual. Faktor pendukung dalam membina akhlak adalah adanya SDM guru yang cukup, adanya perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap siswa serta keteladanan dan kesabaran guru pendidikan agama Islam, sarana dan prasarana yang memadai, input siswa cukup tinggi, serta kegiatan ekstra keagamaan. Sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak adalah terbatasnya waktu, tingkat pemahaman, pengamalan serta penghayatan agama Islam berbeda-beda, minat siswa rendah, pergaulan siswa, ketika guru pendidikan agama Islam tidak mampu dalam bertingkah laku dan menjaga amanat yang sudah ada, maka sudah tentu berefek pada ketidak efektifan siswa dalam belajar, dan perhatian orang tua kurang. Adapun untuk mengatasi hambatan tersebut solusi yang diupayakan guru pendidikan agama Islam adalah mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, sekolah menggalakkan kegiatan peringatan hari besar Islam, memberikan motivasi kepada siswa, kerjasama guru dan orang tua

Kata Kunci: upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Membina Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Maju tidaknya sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Sebuah bangsa dikatakan berkualitas jika manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Anak(Syafitri et al., 2022)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(Muntaha et al., 2023)

Guru berperan sebagai pendidik yang mempunyai karakter profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar

sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik (Syafitri et al., 2022)

Aqidah Akhlak adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Aqidah dan Akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu Akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (Aqidah). Semakin baik Aqidah seseorang, maka semakin baik pula Akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Anfasyah et al., 2022)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Sugiyono, 2013) Dalam hal ini penulis menafsirkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga masalah mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Dasar Islam Al Azkiya Kecamatan Limo Kota Depok menjadi jelas.

Penelitian ini mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan Sekolah Dasar Islam Al Azkiya Kecamatan Limo Kota Depok. Subyek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan umumnya seluruh pihak sekolah yang terkait termasuk peserta didik. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik *snowball sampling* (sampling bola salju) yaitu penggunaan sampel yang memiliki arti pemenuhan atas kebutuhan materi penelitian sehingga akan terus menerus berkembang sesuai kebutuhan penelitian, penulis akan mengumpulkan data dari guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, peserta didik. Namun, tentunya data akan dicari sesuai dengan kebutuhan penelitian jika dirasa telah cukup maka sampel akan berhenti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak menurut guru Pendidikan Agama Islam, yang penulis dapatkan dari hasil wawancara sudah sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan menurut penulis, akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

2. Tujuan Pentingnya Pembinaan Akhlak

Tujuan pentingnya pembinaan akhlakul karimah adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik, buruknya suatu perbuatan dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh berhasilnya tujuan pembinaan akhlakul karimah yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam didalam dan diluar sekolah. Hal diatas tidak terlepas juga dari bagaimana strategi ataupun cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi akhlak, sehingga siswa mampu mencerna serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode-Metode dalam Membina Akhlak Siswa

Metode-metode yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, yang penulis peroleh dari hasil wawancara sudah sesuai dengan teori yang ada meskipun ada yang belum dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yakni evaluasi. Adapun metode-metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah : melalui pembiasaan, melalui keteladanan, melalui pembelajaran, melalui pengontrolan, melalui pembinaan, melalui hukuman, melalui nasehat dan melalui evaluasi.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Keberhasilan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Dasar Islam Al Azkiya diuraikan menjadi empat pokok bahasan yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan hidup. Kemudian dari keempat pokok bahasan tersebut diuraikan menjadi sub pokok bahasan, yaitu :

a. Akhlak Terhadap Allah

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mempunyai kewajiban mendidik siswanya, diantaranya mengarahkan dan membimbing siswanya agar menjalankan ibadah kepada Allah sebagai wujud dari akhlak siswa kepada Allah. Diantaranya adalah menjalankan shalat wajib berjamaah, berlatih puasa ramadhan dan kebiasaan selalu berdo'a jika akan melakukan sesuatu.

Berdasarkan observasi penulis, sebagian besar siswa sudah melakukan praktik shalat wajib yang diadakan pada hari jum'at jam 13.00- 14.30 wib, yang diikuti oleh siswa kelas V dan VI secara bergantian. Adapun pembina atau pelatihnya direkrut dari kalangan guru, atau profesional yang berkompeten dengan bidang yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. Dalam mengajarkan shalat kepada siswa, guru pendidikan agama Islam praktik langsung.

b. Akhlak Terhadap Orang Tua

Akhlak siswa terhadap orang tua merupakan salah satu wujud menghormati orang tua dengan berbicara yang baik dan bila dipanggil akan menjawab dengan segera dan jika diperintah tidak pernah membantah. Menurut agama Islam kewajiban berbakti kepada orang tua kedudukannya sesudah taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Kemudian keridhaan Allah terletak pada keridhaan orang tua serta kemurkaan Allah juga terletak pada murkanya orang tua. Orang tua dengan kebesaran jiwanya memelihara dan memelihara dan mendidik anak-anaknya hingga menjadi dewasa. Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang anak berbakti kepada kedua orang tua.

Berdasarkan wawancara penulis, ternyata siswa yang selalu minta izin apabila mau pergi cukup tinggi, sedangkan yang kadang-kadang dan belum pernah minta izin apabila mau pergi sebagian kecil saja. Hal ini membuktikan bahwa siswa menghormati dan menghargai orang tuanya. Walaupun masih ada yang kadang-kadang minta izin. Sikap lain akhlak terhadap orang tua diantaranya adalah berdo'a untuk orang tua, jika dipanggil orang tuanya menyahut dengan segera.

c. Akhlak Terhadap Guru

Mengenai perhatian siswa saat guru Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran dikelas, dapat dipahami bahwa sikap siswa terhadap guru termasuk kategori baik, walaupun masih ada yang tidak memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran di kelas. Dalam mengatasi siswa yang demikian itu, guru Pendidikan Agama Islam mendekati secara langsung dan dengan sabar mengajak siswa tersebut untuk memperhatikan seperti siswa yang lain. Kemudian siswa yang membolos, guru Pendidikan Agama Islam menegur pada keesokan harinya. Jadi secara keseluruhan tingkat keberhasilan pendidikan akhlak khususnya akhlak siswa kepada guru pendidikan agama Islam sudah baik, walaupun masih ada siswa belum sepenuhnya melaksanakan nasihat guru Pendidikan Agama Islam. Siswa masih memerlukan kesabaran dan ketekunan dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam.

d. Akhlak Terhadap Saudara

Berdasarkan wawancara penulis, mayoritas siswa menyayangi saudaranya walaupun masih ada yang kadang sulit dipahami. Sedangkan siswa yang lain tidak menyayangi karena belum atau tidak mempunyai saudara. Hal tersebut tidak terlepas dari berhasilnya pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Islam Al Azkiya dan peran orang tua di rumah, mempunyai pengertian bahwa pendidikan akhlak yang disampaikan sedikit demi sedikit tertanam dalam jiwa para siswa. Siswa yang masih kadang-kadang menyayangi perlu ditanamkan sikap kepedulian kepada saudaranya, karena lingkungan yang tepat adalah keluarga sendiri

e. Akhlak Terhadap Teman

Mayoritas siswa menyatakan ikut membantu apabila ada teman yang terkena musibah, sebagian lagi ada menjawab kadang-kadang membantu apabila ada teman yang terkena musibah, dan ada pula yang menjawab membiarkan saja apabila ada teman yang terkena musibah.⁶⁹ Kemudian diperkuat dengan observasi penulis, ada siswa yang terjatuh, kemudian siswa yang lainnya membantu dan membawanya ke UKS. Hal ini menunjukkan bahwa solidaritas siswa sangat tinggi. Walaupun masih ada siswa yang membiarkannya saja. Untuk siswa yang menjawab membiarkannya saja, maka guru Pendidikan Agama Islam perlu menanamkan kepada siswa, sikap kepedulian kepada temannya

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Dasar Islam Al Azkiya

Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, tidaklah mampu berjalan dengan baik, karena adanya berbagai kendala yang meliputi sebagai berikut :

- a. Siswa belum terbiasa melakukan ibadah seperti shalat maupun baca tulis Al-Qur'an
- b. Tingkat ketaqwaan orang tua dalam beribadah masih rendah, siswa aktif ibadah di sekolah, di rumah tidak.
- c. Kemampuan baca tulis al-Qur'an belum baik, karena tidak dibiasakan di rumah.
- d. Merasa terpaksa, karena kebiasaan di rumah tidak demikian.⁷³

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak selancar seperti yang diharapkan, semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diidentifikasi hambatan pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Dasar Islam Al Azkiya

Sedangkan faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Dasar Islam Al Azkiya adalah :

1. Sumber daya manusia (guru Pendidikan Agama Islam) yang bagus akan berpengaruh sekali terhadap pelaksanaan membina akhlak siswa. Tanpa adanya Sumber Daya Manusia (guru Pendidikan Agama Islam) yang bagus tidak akan terjadi pengelolaan kelas dengan baik, lagi pula kualitas dan kuantitas belajar siswa di kelas tergantung pada banyak faktor diantaranya adalah guru. Jadi guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai Sumber Daya Manusia yang bagus agar dapat membina akhlak siswa, artinya guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan tauladan yang baik.

2. Adanya perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa serta keteladanan dan kesabaran guru Pendidikan Agama Islam. Karena keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam proses tercapainya pendidikan akhlak. Kemudian adanya kesabaran dan perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa, bahkan sampai hafal nama setiap siswa maka terjalin hubungan batin yang harmonis antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.
 3. Sarana dan prasarana yang memadai. Dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa tentu saja membutuhkan berbagai sarana dan prasarana, dan waktu yang cukup besar agar dapat mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.
 4. Input siswa yang cukup tinggi akan mempermudah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, karena guru Pendidikan Agama Islam akan lebih cepat dan mudah mentransfer ilmunya.
 5. Adanya kegiatan ekstra keagamaan adalah faktor yang sangat mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, contohnya adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada hari jum'at, karena dengan adanya kegiatan inilah yang memberi kesempatan pada siswa agar berakhlak baik. Karena penulis rasa alokasi waktu 3 jam pelajaran x 35 menit dalam satu minggu tidak akan cukup untuk materi Pendidikan Agama Islam. Selain diadakannya TPA, kegiatan ekstra keagamaan yang lain adalah pesantren kilat pada bulan Ramadhan, halal bihalal antara siswa dan guru di bulan Syawal dan mengadakan peringatan hari besar Islam
- C. Solusi untuk Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Dasar Islam Al Azkiya.**

Solusi untuk mengatasi permasalahan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Dasar Islam Al Azkiya, adalah sebagai berikut :

- a. Siswa belum terbiasa melakukan ibadah seperti shalat dan kemampuan baca tulis al-Qur'an belum baik. Maka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, yakni adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada hari jum'at jam 13.00- 14.30 wib, yang diikuti oleh siswa kelas V dan kelas VI secara bergantian. Adapun pembina atau pelatihnya direkrut dari kalangan guru, atau profesional yang berkompeten dengan bidang yang bersangkutan.
- b. Tingkat ketaqwaan orang tua dalam beribadah masih rendah, siswa aktif ibadah di sekolah, di rumah tidak, serta siswa merasa terpaksa, karena kebiasaan di rumah tidak demikian. Maka solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah guru pendidikan agama Islam memberi tahu dan menganjurkan siswa untuk melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam, kemudian orang tua juga harus bisa menjadi suri tauladan untuk anaknya. Karena setelah sampai dirumah, siswa dibina oleh orang tuanya masing-masing dalam berakhlak, orang tua harus memberikan pengarahan atau pembinaan akhlakul karimah supaya anaknya dapat melakukan hal-hal yang baik. Di sekolah hanya beberapa jam saja dalam pembinaan, sisanya

sudah tanggung jawab orang tua kembali. Selain itu, adanya kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Faktor ini menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan akhlak siswa.

KESIMPULAN

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa:

Guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa melalui berbagai metode, antara lain pembiasaan, keteladanan, pembelajaran, pengawasan, pembinaan, pemberian hukuman dan nasihat, tugas, ceramah, tanya jawab, cerita, motivasi (targhib), larangan (tahrim), pendekatan bijaksana (bil hikmah), serta musyawarah. Evaluasi dilakukan melalui curah pendapat, identifikasi masalah, analisis masalah, pencarian alternatif solusi, penentuan tindakan, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil tindakan.

2. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dan Etika:

Guru berupaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama melalui pemahaman akhlak kepada Allah dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, guru menanamkan etika pergaulan, seperti akhlak terhadap orang tua, guru, saudara, teman, lingkungan, dan masyarakat. Upaya lain mencakup pembiasaan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, interaksi sosial, serta pelaksanaan ibadah ritual.

3. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak:

Faktor pendukung mencakup ketersediaan sumber daya manusia (SDM) guru yang memadai, perhatian dan keteladanan guru, sarana dan prasarana yang cukup, input siswa yang baik, serta keberadaan kegiatan keagamaan tambahan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

4. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak:

Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, rendahnya minat siswa, pengaruh pergaulan yang kurang baik, kurangnya keteladanan dari guru, serta minimnya perhatian orang tua.

5. Solusi yang Diterapkan Sekolah:

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah mengadakan kegiatan keagamaan tambahan seperti TPA, memperingati hari besar Islam, memberikan motivasi kepada siswa, serta menjalin kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfasyah, S., Warisno, A., & Hartati, S. (2022). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 28-35.

- Muntaha, A., Handoko, C., & Sunaryo. (2023). IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 806-817.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Syafitri, A. Y., Roni, A., & Supatmi. (2022). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 581-591.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>